

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian.

Pendidikan anak usia dini anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun, sebagai mana dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat dipahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak,

yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangat penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat membuat anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri. Seperti yang terlihat yaitu rendahnya kemampuan anak dalam berinteraksi anak belum mau bermain dan berbag bersama temannya, anak merasa takut, anak mudah emosi atau marah-marah dan pada saat anak memasuki masa sekolah anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya sendiri di sekolah tersebut.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan. Karena pertama semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan teriak, menjerit, anak-anak akan meniru perilaku yang negatif dan lepas kendali, ataupun perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti televisi yang akan membawa dampak

luar biasa pada anak karena tontonan yang tidak layak akan mempengaruhi perkembangan emosi anak. Perkembangan sosial emosional anak pada usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Karena pada masa ini banyaknya permasalahan yang terjadi di lingkungan anak, seperti pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik sebagai contoh dimana orang dewasa menghukum anak dengan berteriak, menjerit atau bahkan main fisik sehingga anak akan meniru perilaku yang negatif.

Sosial emosional anak perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosional maupun keterampilan sosialnya. Salah satu faktor yang turut berperan dalam perkembangan sosial emosional pada anak adalah pola asuh orang tua. Orang tua memiliki hubungan yang dekat dan waktu yang relatif lama dalam bersosialisasi dengan anak, sehingga kemampuan orang tua dalam memberikan rangsangan mempengaruhi kondisi sosial emosional anak. Sikap perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian akan menjadi kebiasaan bagi anak.

Hubungan anak dengan orang tua sering dianggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi. Sistem tersebut berpengaruh kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orang tua. Mengasuh anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmani saja, melainkan juga pada pemenuhan

optimalisasi perkembangan yang lain antara lain sosial emosional, bahasa, motorik dan kognitif.

Pola asuh orang tua merupakan cara bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk itu orang dewasa seperti orang tua terutama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

Pola asuh secara umum itu mengarahkan pada cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi mendisiplinkan, memonitor, mendorong pola asuh yang diberikan dengan baik. Perkembangan sosial emosional pada usia anak-anak perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Suasana emosional orang tua dapat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sikap dan perilaku akan muncul seperti membantah, menolak, membangkang dan tidak tahu aturan kerap terjadi.

Dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial anak dimasa depan dan pola perilaku anak terhadap orang lain. Kurangnya kesempatan anak untuk bergaul dan mengenal orang lain secara baik dapat

menghambat perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan pada anak usia dini memberikan dampak terhadap kemampuan anak, salah satunya adalah kemampuan untuk bersosialisasi maupun berinteraksi dengan lingkungannya serta kemampuan mengelola emosinya. Orang tua hendaknya memberikan stimulus dan cara-cara yang tepat untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung bahwa ada orang tua yang sering khawatir dengan perkembangan sosial emosional anaknya yang tidak sama dengan anak-anak yang lain. Orang tua kebanyakan menentukan segala sesuatu yang harus dilakukan anak tanpa melihat apa keinginan dari anaknya, seperti ketika anak lebih suka bermain dengan teman-temannya, orang tua melarang karena dianggap hanya membuang-buang waktu dan memaksa anaknya untuk terus-menerus belajar. Orang tua memberikan aturan dan larangan kepada anaknya agar dapat menjadi anak yang sesuai harapan orang tuanya.

Selain itu, orang tua menerapkan pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, kekuasaan yang sewenang-wenang terhadap kehidupan anak. Sehingga akan timbul keinginan memberontak dalam diri anak, rasa takut, kurang percaya diri. Orang tua beranggapan bahwa pola asuh yang mereka berikan seperti ini akan menciptakan anak yang tegas. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh cerdas dan bijaksana seperti mengajarkan anak untuk disiplin, bertanggung jawab, dan dapat membimbing anak dalam kehidupannya.

Disamping itu, orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang lebih baik, cerdas dan terampil serta memiliki harapan yang baik serta dapat membanggakan orang tua. Namun, para orang tua tidak mengerti hal apa yang harus mereka perbuat agar keinginan mereka tercapai, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai cara pengasuhan yang baik terhadap anak, serta kurangnya waktu luang terhadap anak untuk menanyakan hal-hal yang disukai anak.

Dari persoalan yang telah dipaparkan di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ada kecenderungan orang tua menganggap bahwa pilihan anak bukanlah yang terbaik untuk anak.
2. Orang tua kurang memahami pola asuh sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua.
3. Orang tua menganggap bahwa pola asuh yang mereka berikan yang terbaik untuk anaknya.
4. Orang tua kurang memberi bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anaknya.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang di uraikan diatas, pada penelitian ini masalah dibatasi pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung?
- b. Bagaimana Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung?
- c. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

- b. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini.
- b) Penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi orang tua. Memberi masukan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- b) Bagi anak. Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.
- c) Bagi masyarakat. Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik mengingat begitu pentingnya perkembangan sosial emosional anak